

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi manusia yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.¹ pendidikan adalah usaha untuk menciptakan proses dan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri, termasuk kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri.

Tujuan utama pendidikan adalah membantu siswa tumbuh dan berkembang secara holistik, mencakup aspek-aspek spiritual, mental, emosional, sosial, dan keterampilan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.² memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri, termasuk kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri.

¹ UU SISDIKNAS, Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SPN, Bandung Fokus Media, 2006, hal. 2.

² Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarga Negara," Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran ,5 Maret 2016. Hal. 30

Fungsi pendidikan menyiapkan peserta didik. ”menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi belum disiapkan dan sedang disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.³

Peran seorang guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi kondusifitas sebuah kelas. Kemampuan guru dalam menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas menjadi kunci penting. Selain itu, kreativitas dan inovasi guru juga sangat dibutuhkan agar suasana pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak menjadi pasif. Penerapan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah bisa menyebabkan pembelajaran yang berpusat pada guru, membuat peserta didik merasa bosan kurang memperhatikan pelajaran, bahkan terkadang asyik berbicara dengan temanya atau tidur di kelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh guru tidak tersampaikan secara maksimal.

Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktifitas dan kreativitas peserta didik melalui intraksi dan pendekatan yang diberikan oleh guru. Namun, dalam praktiknya, guru cenderung lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja, sehingga aspek-aspek lain seperti ranah efektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian.

³ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hal. 2.

Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung hanya fokus pada peningkatan pengetahuan semata.⁴

Jika kita menyamakan pendidikan dengan sebuah bangunan, Al-Qur'an dan Hadist menjadi pondasinya. Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran dalam Islam yang tak terbantahkan, sementara Hadis Rasulullah SAW menjadi landasan pendidikan agama Islam, berisi perkataan, perbuatan, dan pengakuan beliau dalam bentuk isyarat.⁵

Secara prinsip, tugas seorang guru adalah mentransfer pengalaman dan pengetahuannya kepada siswa, namun seringkali mereka mengajar hanya dengan menggunakan kata-kata atau ceramah, sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, siswa terperangkap dalam situasi pembelajaran yang terlalu berfokus pada aspek verbal.⁶

Situasi seperti ini, guru seharusnya kembali mengemban peran fitrahnya, yaitu sebagai pendidik yang bertindak sebagai organisator dan fasilitator bagi peserta didik dalam membentuk nilai-nilai dan pengetahuan terkait kehidupan dan lingkungan sekitar. Mengajar bukan hanya tentang mentransfer nilai dan pengetahuan saja, akan tetapi juga tentang menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan tujuan membantu mereka menemukan dan mengarahkan jati diri mereka sendiri.⁷

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008. hal. 50

⁵ Zuhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhoni, 1993. hal. 16.

⁶ Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008. hal. 201

⁷ Suparman S. Gaya. *Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publizher. 2010. hal. 22

Konteks pembelajaran seorang guru dapat diibaratkan sebagai pedagang yang harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti seorang pedagang yang mempertimbangkan produk apa yang diminati oleh pasar dan menggunakan strategi untuk menarik minat pembeli, seorang guru juga harus aktif, inovatif, produktif, kreatif, dan jeli dalam memilih dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan menjadi kondusif dan peserta didik akan merasa nyaman tanpa adanya paksaan atau tekanan dari guru. Akibatnya, peserta didik akan tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran akan berjalan maksimal sesuai dengan harapan. aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui intraksi dan pendekatan pendekatan yang di berikan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas pendidik.

Namun pada kenyataanya guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah efektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajaranya pada taraf pengetahuan saja. dengan begitu pembelajaran akan kondusif dan peserta didik akan merasa nyaman dengan pembelajaran tersebut tanpa ada paksaan dan tekanan dari guru, dan peserta didik secara tidak langsung akan tertarik dan terangsang karena pembelajaran yang inovatif, sehingga

dalam pembelajaran akan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Kecamatan Gayam Bojonegoro, adalah salah satu Madrasah Diniyah yang terdapat di kecamatan tersebut. Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah pada tanggal 15 Januari 2023 mengungkapkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh santri di Madrasah Diniyah tersebut. Faktor pertama adalah semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sangat rendah, dengan kemampuan berpikir dan konsentrasi yang terbukti rendah saat proses pembelajaran berlangsung. Santri lebih suka bercerita dengan teman mereka sendiri daripada memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru. Faktor kedua adalah proses pembelajaran yang belum menggunakan metode yang inovatif, sehingga santri merasa bosan dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hanya sedikit santri yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Santri umumnya menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pendapat mereka, hanya sedikit siswa yang aktif saat guru menjelaskan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor ketiga yaitu kegiatan penuh di Lembaga Formal, sehingga saat berada di Madrasah Diniyah, mereka merasa lelah dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.⁸

⁸ Wawancara dengan Moh Sholeh, 15 Maret 2023 di kantor Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro

Salah satu strategi penerapan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro adalah pembelajaran *joyfull leraning*. *Joyfull leraning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.⁹ Dalam proses penerapan strategi pembelajaran *joyfull leraning* dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan, agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana pembelajaran di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan dari rumusan di atas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro

⁹Siti Nurbaiti Rizqo, Skripsi: ”Penerapan *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.” IAIN Raden Intan Lampung 2016. Hal. 3

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro”
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro”

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoristis

Meningkatkan hasil belajar dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran serta memberikan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak mudah jenuh dan terus termotivasi untuk belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2) Meningkatkan kreativitas untuk membuat suatu media pembelajaran yang inovatif
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang penerapan strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi solusi untuk diterapkan di mata pelajaran Fiqih dan pelajaran lainnya

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dibawah ini

1. Penerapan

Menurut Bedudu dan Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹⁰ Berdasarkan penjelasan ini, penerapan merujuk pada tindakan atau metode yang dapat menghasilkan efek tertentu. Dalam konteks ini, penerapan strategi *joyfull learning* bertujuan untuk menciptakan intraksi positif antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran fiqih.

2. Strategi Pembelajaran

Menurut Diamarah dan zain strategi mempunyai pengertian suatu garis- garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi perubah perilaku.

Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam

¹⁰ J.S Bedudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1996. hal. 14

¹¹ Etin Sholihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 4

melakukan kegiatan belajar. Pengertian strategi dikemukakan Jones tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Sumatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada 13 sasaran untuk mencapai tujuan.¹²

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan, bagi tercapainya tujuan pendidikan.¹³ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

3. *Joyfull Learning*

Joyfull Learning adalah proses pembelajaran yang memberikan motivasi dan keceriaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasakan rasa nyaman, aman, santai, kelas tidak tegang, tidak menakutkan, tidak tertekan dan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran.¹⁴ Dengan demikian, *joyfull learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan atau mengasyikkan. Ini berarti peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan merasa nyaman, aman, dan tertarik untuk selalu mencari tahu.

¹² Nunuk Suryani dan leo Agung, *Strategi belajar mengajar*. hal.1-2.

¹³ pon Ningrum, *pengembangan strategi pembelajaran*, (Bandung : CV. Putra Setia, 2013), hal. 42.

¹⁴ Arifin, Z dan Setiawan, A, *pengembangan pembelajaran aktif dengan ICT*, (yogyakarta: skripsi media kreatif , 2012)

4. Mata pelajaran fiqh

Fiqh, secara etimologis, merujuk pada pemahaman mendalam dan pembinaan arah potensi akal Secara terminologi, pada awalnya, fiqh diartikan sebagai ilmu agama yang mencakup ajaran agama, baik dalam bentuk keimanan maupun amaliah. Fiqh merupakan bagian dari Syari'ah Islamiyah, yaitu ilmu tentang hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah matang dan memiliki akal sehat (mukallaf), dan berasal dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁵

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan salah satu komponen yang penting di mana dalam penelitian ini menyangkut perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu, hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan kajian pada hal-hal yang sama, berikut peneliti paparkan penelitian terdahulu:

UNUGIRI

¹⁵ Syafe'I Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Cet 3. Bandung: CV Pustaka Mustika, 2007. hal. 218

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian

No	Nama, Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	NurBaiti Rizqo, 2016, Penerapan Setregegi <i>Joyfull Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PAI Di SDN Negeri 06 Lampung Selatan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung	Kesamaan dengan peneliti terdahulu adalah skripsi milik NurBaiti Rizqo, teletak pada pembahasan tentang <i>joyfull learning</i> dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaanya dengan peneliti terdahulu adalah terdapat pada lokasi penelitian, subjek penelitian serta fokus masalah penelitian yaitu berada di lokasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur. Sedangkan pada penelitian terdahul milik Nurbaiti Rizqo berlokasi di SD Negri 06 Jati Mulyo Lampung Selatan dan dan fokus dalam meningkatkan belajar
2	Fajar Arif Wijaya Latief, 2015, Penerapan strategi Pembelajaran <i>Joyfull Leraning</i> Berbantu dengan Humor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun, Universitas Negeri Yogyakarta	Kesamaan dengan penelitian terdahulu Skripsi milik Yeni Novitasari yaitu meneliti tentang <i>Joyfull Learning</i>	Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian dan metode penelitiannya dan cara pelaksanaanya yang berbeda yang dimana dalam penelitiannya menggunakan siklus-siklus dalam penelitiannya.

3	<p>Yeni Novitasari, 2017, Pengaruh Strategi <i>Joyfull Learning</i> dengan teknik <i>mind map</i> terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 06 Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung</p>	<p>Kesamaan dengan penelitian terdahulu Skripsi milik Yeni Novitasari yaitu meneliti tentang <i>Joyfull Learning</i></p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah rumusan masalah, subjek penelitian, lokasi, dan metode penelitian, Metode yang digunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif</p>
---	--	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah dan memperjelas gambaran terkait penelitian, adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian

Bab II kajian teori, yang meliputi: tahap penerapan strategi pembelajaran *joyfull learning*, mata pelajaran fiqih

Bab III metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data

Bab IV paparan data dan temuan penelitian, yang meliputi: paparan data, pembahasan

Bab V penutup yang meliputi: isi kesimpulan dari seluruh uraian bab, saran dan daftar pustaka





UNUGIRI